BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah mahluk hidup yang tidak lepas dari berbagai macam hal untuk dapat melangsungkan hidupnya, seperti makan dan minum yang merupakan kebutuhan yang paling mendasar agar dapat hidup dan melangsungkan hidupnya di bumi.

Ragam makanan yang dibuat oleh manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadikan makanan tersebut tercipta, diantaranya adalah faktor lingkungan dan kebudayaan keduanya berpengaruh dalam mengolah atau mewujudkan makanan, membentuknya, menyajikannya, dan cara mengkonsumsinya. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan memiliki lingkungan sangat beragam. Hal ini menjadikan Indonesia juga memiliki berbagai jenis makanan tradisional. Pada umumnya masyarakat melihat keragaman ini sebagai kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, serta masa globalisasi masuknya kebudayaan lain menjadikan suatu masalah tersendiri, bangsa Indonesia terpengaruh oleh budaya lain diantaranya adalah mengenai makanan. Makanan tradisonal merupakan warisan dari hasil kebudayaan yang perlu untuk dijaga

dan dilestarikan serta berpotensi untuk diolah dan dikembangkan kembali agar tidak hilang atau dilupakan karena perkembangan zaman serta agar terhindar dari krisis kebudayaan seperti yang pada masa ini terjadi pada Indonesia.

Borondong adalah salah satunya makanan tradisional dari daerah Jawa Barat yang masih perlu diperhatikan agar dapat lebih dikenal dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Borondong sangat berpotensi dan memiliki potensi untuk dikembangkan namun hal itu tidak akan terwujud jika masih banyak masalah yang dihadapi.Hal yang paling mendasar adalah mengenai masalah yang dihadapi oleh industri rumah tangga sebagai pengrajin borondong. Salah satu diantara pengrajin makanan borondong yang tergolong sebagai industri rumah tangga ini adalah seorang perempuan yang bernama Ma'Erah, merupakan pengrajin makanan borondong yang sudah lama sejak tahun 1960 serta sudah mendapatkan beberapa prestasi dan penghargaan karena ikut sertanya melestarikan makanan ini. Ma'Erah ini pernah mendapat penghargaan pada tahun 2004 karena ikut membuat rekor MURI (museum rekor Indonesia) membuat miniatur gedung Pemerintahan Provinsi Jawa Barat didamping oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat. Sebagai perusahaan Kecamatanil industri rumah tangga yang ditekuni oleh Ma'Erah ini belum memiliki identitas visual begitu juga produk yang dibuatnya. Perkembangan perusahaan Ma'Erah ini masih belum berkembang

lebih besar. Identitas merupakan hal yang mendasar agar perusahaan milik Ma'Erah ini agar tetap ada dan diketahui oleh masyarakat Indonesia, sendiri terutama pada konsumenya.

Selain itu terdapat beberapa fakta tentang borondong ini selain sekarang tidak memiliki wadah (*package*) khusus yang dapat menjadi identitas untuk dikenal dan menjadikannya lebih menarik tetapi hanya dibungkus dengan plastik selain itu juga tidak menggunakan logo untuk pembeda dari produk dari kompetitor. Ma'Erah sudah mulai menggunakan identitas namun hanya label nama (merek dagang) saja sebagai informasi bahwa itu buatan Ma'Erah. Hal ini merupakan salah satu permasalahan disamping masalah lainnya, seperti produksi, pemasaran, serta pengembangan atau terobosan baru untuk menjadikan industri Kecamatanil ini lebih dikenal. Dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini tidak menuntut kemungkinan untuk memberikan hal baru namun bukan untuk menghilangkan ke asliannya dengan hal ini walaupun makanan tradisional, tetapi dapat dikenal, digemari, serta dicintai oleh masyarakat Indonesia itu sendiri sebagai produk lokal yang merupakan salah satu kekayaan bangsa ini. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh industri borondong milik Ma'Erah untuk dapat berkembang dan bersaing dengan kompetitornya serta juga dapat ikut melestarikan makanan tradisional.

Peneliti sebagai desainer tertarik untuk melakukan upaya tersebut, dengan mencari solusi yang tepat dari segi desain

komunikasi visual yaitu merancang identitas visual bagi salah satu perusahaan atau industri rumah tangga pengrajin makanan borondong milik Ma'Erah.

1.2 Identifikasi masalah

Permasalahan yang dapat dilihat secara deskriptif adalah;

- Borondong sebagai makanan tradisonal memiliki potensi untuk dapat berkembang dan lebih baik seiring dengan perkembangan zaman agar tidak dilupakan dan tetap terjaga keberadaanya. Hal ini juga kesempatan borondong Ma'Erah untuk dapat bersaing dan berkembang.

- Perusahaan Borondong Ma'Erah sudah dikenal oleh masyarakat namun belum memiliki sebuah identitas, dalam hal ini adalah logo.

- Produk borondong secara umum belum memiliki kemasan (package), borondong Ma'Erah membutuhkan kemasan yang dapat menjadi daya tarik serta dapat mewakili khas tradisional yang lebih menunjukan kedaerahan.

- Borondong sebagai produk makanan ini memiliki ketahanan atau layak konsumsi, maka hal diperlukan pemilihan bentuk serta material kemasan yang baik.

- Identitas visual sebuah perusahaan menjadi penting karena dengan identitas visual, perusahaan atau industri Ma'Erah serta produknya dapat dikenal dan dibedakan dari perusahaan atau produk lain yang merupakan kompetitornya.

1.3 Fokus permasalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahannya sebagi berikut: "Bagaimana merancang sebuah identitas visual berupa logo untuk industri makanan tradisonal Borondong Ma'Erah sebagai produsen makanan khas tradisonal.

1.4 Tujuan perancangan

a. Memberikan identitas visual bagi Industri Rumah Tangga borondong Ma'Erah,

b. Dengan adanya identitas yang kuat bagi perusahaan maka dapat memberikan citra bagi perusahaan serta juga bagi produknya itu sendiri yang dapat mengangkat citra borondong Ma'Erah.